

## KESIAPAN SEKOLAH PADA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

### *SCHOOL READINESS FOR THE IMPLEMENTATION OF FREEDOM OF LEARNING*

Sabrina Dyah Ratsyari, Anik Ghufron  
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[Sabrina3096fip2016@student.uny.ac.id](mailto:Sabrina3096fip2016@student.uny.ac.id) , [anikghufron@uny.ac.id](mailto:anikghufron@uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021, (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo, (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subyek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran SMK YPP Purworejo yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengujian data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah pada bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel menyesuaikan dengan bentuk asesmen ujian sekolah. (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 adalah berdasarkan kebijakan kepala sekolah yakni pemberian tugas rangkuman literasi kepada siswa, guru membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Perangkat sekolah telah siap pada AKM tahun 2021. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada siswa. (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 tidak menggunakan sistem zonasi. PPDB di SMK YPP Purworejo mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Kesiapan, Kebijakan Sekolah, Merdeka Belajar*

#### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) Principal's continued policy on school exam in 2021, (2) Minimum Competency Assessment Planning in 2021, (3) Learning Implementation Plan at SMK YPP Purworejo, (4) Admission New Student at SMK YPP Purworejo in the 2020/2021 school year. This research approach is qualitative. The subjects in the study were the principal, the curriculum staff and the team of the teaching section of SMK YPP Purworejo who were determined by the purposive sampling technique. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. The data testing technique used was the source triangulation technique and the technique triangulation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction and conclusion drawing. The results showed that: (1) The principal's continued policy on school exam in 2021 is in the form of school exam that can be developed by each teacher and the time for implementing school exam is flexible according to the form of school examination assessment. (2) Planning for the Minimum*

*Competency Assessment for 2021 is based on the principal's policy, namely the provision of literacy summary tasks to students, the teacher makes questions in the learning module which includes question of understanding, comparison, reasoning, analysis, and evaluation questions. Counseling Guidance opens online counseling every Saturday. The school apparatus is ready for the Minimum Competency Assessment in 2021. (3) The Learning Implementation Plan at SMK YPP Purworejo is prepared using three principles, namely efficient principles, effective principles and student-oriented principles. (4) The New Student Admissions at SMK YPP Purworejo for the 2020/2021 school year do not use a zoning system. The New Student Admissions at SMK YPP Purworejo follows the policies of the Central Java Province Education and Culture Office.*

*Keywords: Readiness, School Policy, Independent Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan

pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Sanjaya (2010:10) menyatakan bahwa kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan siswa agar mereka dapat hidup di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang mengemuka ke permukaan dalam realitas sosial. Dalam konteks pendidikan, maka para pengelola sekolah menempatkan kurikulum sebagai satu unsur dalam pendidikan. Dengan demikian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan

pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mencapai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh para perencana dan pengelola pendidikan. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang unggul secara intelektual, mantap secara moral, kompetensi menguasai IPTEK, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial. Keberadaan kurikulum sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan memiliki peran untuk mendukung maksimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, yang ditandai dari perubahan tingkah laku peserta didik, baik domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu, peserta didik benar-benar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan direncanakan oleh guru melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut pengembangan kurikulum yang dapat meminimalkan angka putus sekolah dan mengulang kelas, penyelenggaraan pendidikan secara terbuka dan polivalen lintas jenis, jalur dan jenjang pendidikan serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik, dan penyelenggaraan pendidikan yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), menetapkan program atau kebijakan baru untuk pendidikan di

Indonesia yaitu merdeka belajar. Merdeka Belajar ini, memuat 4 program pokok. Keempat program pokok tersebut yaitu : Penilaian USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) komprehensif, UN (ujian nasional) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Penyederhanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru (PPDB) lebih fleksibel.

Kebijakan Merdeka Belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar. Namun, program pendidikan Merdeka Belajar ini juga banyak pro kontra yang terjadi baik di sekolah maupun di masyarakat. Berbagai pendapat muncul dan berkembang seiring dengan berjalannya kebijakan ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus siap untuk melaksanakan dan memegang peran penting dalam berjalannya kebijakan merdeka belajar tersebut.

Kesiapan guru inilah yang nantinya menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Hal ini dikarenakan guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.

Karena sebaik apapun kebijakan yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik dan kesiapan yang matang, maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Peran sekolah dalam upaya mempersiapkan pelaksanaan merdeka belajar sangatlah penting. Harapannya adalah kebijakan merdeka belajar ini dapat berjalan dengan baik dan agar tujuan pendidikan tercapai. Tujuan merdeka dapat tercapai apabila ada tindakan yang dilakukan oleh pelaku kependidikan di sekolah, yakni kepala sekolah, perangkat sekolah, guru, dan siswa.

Dalam penerapan merdeka belajar, memerlukan perencanaan yang terstruktur berupa strategi-strategi yang dapat dilakukan selama proses

pembelajaran. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah perlu mengadakan pembinaan khusus kepada guru-guru mengenai kebijakan merdeka belajar, agar guru-guru mempersiapkan pembelajarannya sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Kepala sekolah juga perlu rutin melakukan monitoring mengenai kekurangan yang kemungkinan terjadi dalam pelaksanaan merdeka belajar di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang mempersiapkan seorang siswa untuk dapat terjun langsung ke dunia industri. Kompetensi keterampilan siswa sangat diperlukan dalam mengantarkan siswa untuk siap bekerja setelah lulus sekolah. Dengan kemampuan yang cukup maka seorang siswa diharapkan siap memasuki dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Pembangunan (YPP) Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan bidang kejuruan yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No. 70 Purworejo yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari visi misi SMK YPP Purworejo yaitu “meningkatkan sumber daya manusia yang profesional serta dilandasi iman dan taqwa yang kuat untuk menjawab tantangan/perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, bahwa SMK YPP Purworejo dalam hal mempersiapkan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar, belum terdapat strategi yang dilakukan sebagai langkah awal implementasi merdeka belajar. Pada pelaksanaan ujian sekolah, kepala sekolah belum memiliki kebijakan khusus, karena kepala sekolah belum paham bagaimana pelaksanaan ujian yang diselenggarakan sekolah. Kepala sekolah mengira bahwa teknis pelaksanaan ujian sekolah sama seperti Ujian Nasional dan pembuatan soal

hanya seperti Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan kebijakan baru sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Sekolah memerlukan penyesuaian atas munculnya kebijakan baru yang berupa AKM ini. Penyesuaian ini turut dirasakan oleh seluruh komponen subyek kependidikan di sekolah yaitu, kepala sekolah, perangkat sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah, perangkat sekolah dan guru belum dapat menyesuaikan dengan kebijakan AKM ini, dikarenakan belum memiliki pengetahuan mengenai teknis pelaksanaan AKM, bentuk AKM, dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini memerlukan strategi agar seluruh warga sekolah dapat memahami dan siap pada implementasi AKM tahun 2021 mendatang. Namun, di kepala SMK YPP Purworejo belum memiliki strategi khusus yang mana dapat menyongsong AKM untuk pertama kalinya pada tahun 2021 mendatang.

Langkah awal kepala sekolah dalam mempersiapkan guru untuk membuat RPP adalah diadakannya sosialisasi tentang adanya perubahan RPP beserta komponennya. Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Dalam hal ini, walaupun guru memiliki kebijakan sendiri dalam format RPP ini, namun hal ini dirasa masih menyulitkan guru. Guru yang dituntut menyampaikan semua materi mata pelajaran yang ada, namun dalam RPP ini hanya dituangkan dalam satu lembar saja. Ini tentu tidak akan mencakup semua bab maupun sub bab dalam satu mata pelajaran. Guru merasa kesulitan dalam meringkas materi yang akan dituangkan dalam RPP yang hanya satu lembar saja. Sekolah dalam perubahan RPP ini, memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakannya sendiri mengenai pengembangan RPP ini. Namun, sekolah belum menentukan

komponen apa saja yang akan tertuang pada lembar lampiran RPP.

Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2020 dirasa juga masih belum ada kejelasan. SMK YPP Purworejo merupakan salah satu sekolah swasta milik yayasan perorangan di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan PPDB pun juga harus menunggu kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

## **METODE**

### **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum dan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara utuh sesuai konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar alami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran

orang secara individual maupun kelompok.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah dan kesiapan sekolah (dalam hal ini adalah perangkat sekolah) dalam implementasi merdeka belajar. Informasi yang diperoleh sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah, kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah dalam menyongsong Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021, kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2020/2021.

## **SETTING PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPP Purworejo, yang beralamatkan di Jl. Majapahit No. 70, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada sumber penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan tim seksi bidang pengajaran di SMK YPP Purworejo. Pemilihan subjek ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah sebagai *top manager* yang memegang keputusan tertinggi, waka kurikulum yang mengetahui perkembangan kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran yang memahami bagaimana

proses belajar mengajar di SMK YPP Purworejo, sehingga subjek memahami tentang objek yang diteliti.

## **METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam kondisi yang alamiah, mendapatkan profil dan menemukan suatu penyelesaian dari permasalahan yang diteliti sebagai hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena kegiatan penelitian berjudul “Analisis Kesiapan dan Kebijakan Sekolah Pada Implementasi Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar” merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara alamiah. Pada penelitian ini untuk memperoleh data maka, dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara realistis terhadap keadaan sekolah pada implementasi maupun perencanaan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Menurut Spardley, objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu

- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif dengan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dalam tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana penunjang, pemahaman warga sekolah pada kebijakan merdeka belajar, dan mengamati pelaksanaan merdeka belajar di sekolah dengan menggunakan lembar observasi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Sugiyono (2016: 233) mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis meskipun berupa rambu-rambu sederhana. Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas meminta pendapat dari informan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan tim seksi bidang pengajaran sejumlah tiga orang. Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan/responden agar memperoleh data penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang penjelasan kebijakan kepala sekolah, kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah dalam menyongsong Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021, kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kebijakan kepala sekolah dan kesiapan perangkat sekolah pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2020/2021.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 329) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau arsip milik SMK YPP Purworejo mengenai studi dokumen pedoman ujian sekolah, studi dokumen kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengambilan foto/gambar saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang relevan dengan kebijakan dan kesiapan sekolah pada merdeka belajar. Hasil penelitian dokumen sebagai sumber data yang stabil dalam menunjukkan suatu fakta, mudah didapat, dan peristiwanya telah berlangsung.

### Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh lembar observasi, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Sugiyono (2018: 306) mengatakan bahwa, peneliti kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

a. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan merdeka belajar. Kisi-kisi wawancara terdapat pada

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber yang mana hal ini digunakan sebagai petunjuk pada saat melakukan wawancara. Pokok-pokok pertanyaan wawancara mendalam yang dibuat guna melengkapi data yang dibutuhkan. Instrumen ini mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara yang disusun dalam bentuk lembar pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, pedoman dokumentasi berupa dokumen tulisan.

## **KEABSAHAN DATA**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:373).

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan kepala sekolah kepada sumber lain yaitu waka kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran.

### **2) Triangulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (2007: 274) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini, data lapangan yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

## **ANALISIS DATA**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga aspek menurut Miles dan Huberman (1984) yaitu:

### **1) Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti benar benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyajikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

### **2) Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan dengan teori-teori yang ada.

### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Dalam aspek ini dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Kemudian langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian dengan lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

### 1. Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021

Pelaksanaan ujian sekolah tahun 2020 ada perubahan pada teknis pelaksanaannya dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Pemerintah membuat kebijakan untuk masyarakat agar lockdown dan work from home. Hal inilah yang membuat pelaksanaan ujian menjadi terhambat. Ujian semula dilaksanakan secara tertulis, menjadi secara online di rumah masing-masing siswa. Ujian yang diselenggarakan oleh sekolah telah dilaksanakan pada Senin, 23 Maret 2020 ; Selasa 24 Maret 2020 ; Kamis, 26 Maret 2020 dan Jumat, 27 Maret 2020. Media yang digunakan pada

ujian sekolah tahun 2020 yang dilaksanakan secara online yaitu dengan menggunakan aplikasi office 365 dan google form.

Penggunaan platform ganda pada ujian sekolah tahun 2020 disebabkan oleh ketidakpahaman guru dalam mengoperasikannya. Hal ini karena adanya perubahan waktu dan teknis pelaksanaan ujian sekolah tahun 2020 akibat pandemi Covid 19. Perubahan ini terjadi secara mendadak sehingga guru hanya sebentar dalam memahami platform-platform yang ada, sehingga di SMK YPP Purworejo diputuskan menggunakan 2 platform office 365 dan google form yang dirasa paling mudah. Berdasarkan evaluasi pada pelaksanaan ujian sekolah tahun 2020, maka kebijakan kepala sekolah mengarah pada 2 topik yakni bentuk ujian sekolah dan waktu pelaksanaan ujian sekolah. Kedua topik ini sesuai dengan hasil rapat koordinasi menteri pendidikan dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia yang ada pada laman resmi kemendikbud <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar-yakni>:

#### a. Bentuk Ujian Sekolah di SMK YPP Purworejo

Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 jika dilihat dari sisi bentuk ujian sekolah, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru pengampu mata pelajaran dalam menentukan bentuk asesmen. Namun, besar harapan kepala sekolah agar guru-guru di SMK YPP Purworejo mengembangkan bentuk asesmen ujian sekolah secara lebih kreatif, misalnya pelaksanaan ujian sekolah dalam bentuk praktek dengan menggelar karya siswa.

#### b. Waktu Pelaksanaan Ujian Sekolah

Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 dari sisi waktu pelaksanaan adalah secara fleksibel,

karena sampai sekarang belum ada arahan dari dinas provinsi mengenai ketentuan-ketentuan khusus. Waktu pelaksanaan ujian sekolah disesuaikan dengan bentuk asesmen masing-masing mata pelajaran yang dapat ditempuh pada semester 1 kelas XII dan atau semester 2 kelas XII atau dengan kata lain pada semester 5 dan semester 6.

## **2. Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021**

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai kesiapan sekolah dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021. Untuk menyongsong AKM tahun 2021, SMK YPP Purworejo terdapat beberapa kebijakan dalam perencanaan AKM oleh kepala sekolah. Pada perencanaan AKM, diperlukan kesiapan warga sekolah. Warga sekolah dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran yang telah siap dalam pelaksanaan AKM tahun 2021.

### **a. Kebijakan Kepala Sekolah Pada Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tahun 2021**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menyongsong pelaksanaan AKM tahun 2021 diperlukan adanya perencanaan, salah satunya yaitu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah. Kebijakan ini bukan mengenai pelaksanaan ujian AKM, namun kebijakan yang berisi upaya sekolah dalam mempersiapkan guru dan siswa dalam AKM tahun 2021. Dalam perumusan kebijakan, terdapat beberapa tahapan perumusan kebijakan oleh kepala sekolah sesuai dengan tahapan perencanaan menurut Handoko (2008: 79) yaitu:

#### **1) Menetapkan Tujuan**

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan adanya perencanaan AKM adalah siswa

kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 dapat dengan mudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2021. Dalam hal ini, perlunya strategi dalam mempersiapkan siswa sejak dini agar siswa benar-benar siap ketika menempuh AKM. Selain siswa, guru juga harus memahami mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) agar guru dapat memberi bekal kepada siswa. Upaya kepala sekolah dalam hal ini adalah dengan membuat strategi agar guru dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu yang mengandung literasi, numerasi, serta pendidikan karakter.

#### **2) Merumuskan Keadaan Sekarang**

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang ada pada perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perlunya strategi dalam mempersiapkan siswa dan guru. Siswa siswi di SMK YPP Purworejo belum paham mengenai AKM, utamanya siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 yang akan mengikuti AKM pertama kali pada tahun 2021. Guru di SMK YPP Purworejo sudah paham bagaimana gambaran bentuk AKM yang akan dilaksanakan tahun 2021, karena guru-guru telah mengikuti In House Training (IHT) dan telah mengikuti simulasi AKM yang dilaksanakan pada bulan Februari lalu. Selain guru-guru di SMK YPP Purworejo, siswa juga telah mengikuti simulasi AKM, namun siswa yang mengikuti simulasi AKM adalah siswa siswi kelas XII tahun pelajaran 2019/2021. Hal ini merupakan sebuah ketidaktepatan, karena siswa tersebut telah lulus dari SMK YPP Purworejo. Simulasi AKM seharusnya diikuti oleh siswa kelas X dan atau siswa kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 yang mana ketika pembelajaran memasuki tahun pelajaran 2020/2021 siswa tersebut sedang duduk di kelas XI dan atau kelas XII.

Hasil dari guru-guru mengikuti simulasi AKM adalah guru menjadi paham

bagaimana bentuk soal-soal yang diujikan. Berkaca dari simulasi AKM yang telah diselenggarakan, maka kepala sekolah menemukan beberapa strategi dalam mempersiapkan siswa kelas XI dalam menghadapi AKM pertama yang akan dilaksanakan pada tahun 2021. Pertama, dalam proses pembelajaran guru memvariasikan pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang ada di buku. Tujuannya adalah agar siswa sudah lebih dulu memahami konsep dan isi materi yang akan diajarkan oleh guru dan melatih kemampuan literasi siswa. Kedua, guru memberikan soal kepada siswa yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi. Ketiga, kepala sekolah menambahkan pelajaran Bimbingan Konseling ke mata pelajaran. Hal ini karena pada kurikulum sebelumnya, guru BK sudah tidak ada jam mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru BK membuat studi kasus dan siswa mengkaji sebuah permasalahan.

### 3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa strategi yang dibuat oleh kepala sekolah ini dapat tercapai jika guru-guru benar-benar menerapkan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam upaya perencanaan AKM. Namun, guru-guru dalam penerapan strategi ini akan merasa kebingungan karena proses pembelajaran di SMK YPP Purworejo hanya sebatas teori dan praktek.

Proses pembelajaran guru memvariasikan pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang ada di buku, ini mempunyai tujuan agar siswa sudah lebih dulu memahami konsep dan isi materi yang akan diajarkan oleh guru dan melatih kemampuan literasi siswa. Namun, terdapat pula kelemahan/hambatan yaitu tidak semua siswa suka membaca buku karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang

berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki gaya belajar visual, audio maupun kinestetik. Pada strategi ini, sekolah berharap faktor tutor teman sebaya dapat diterapkan, yaitu siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat membantu siswa-siswa yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik.

Strategi selanjutnya yaitu guru memberikan soal kepada siswa yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi. Pada strategi ini, hambatannya adalah beberapa guru yang tidak pernah memvariasikan pembelajarannya sehingga tidak dapat menyajikan soal-soal tersebut. Guru-guru yang monoton ini salah satu faktornya yaitu karena usia. Guru-guru muda lebih banyak menerapkan beberapa strategi dalam mengajar, sehingga nantinya akan merasa mudah ketika membuat soal-soal yang mencakup unsur-unsur tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru-guru yang memiliki strategi mengajar yang monoton ini adalah dengan mengikuti IHT (In House Training) dan atau antar sesama guru dapat saling berbagi strategi dalam mengajar.

Penambahan pelajaran Bimbingan Konseling ke mata pelajaran. Hal ini karena pada kurikulum sebelumnya, guru BK sudah tidak ada jam mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru BK membuat studi kasus dan siswa mengkaji sebuah permasalahan. Hambatan dalam strategi ini adalah kurangnya waktu pelajaran Bimbingan Konseling, yang mana pelajaran BK hanya 1 jam setiap minggunya. Hal ini membuat guru BK kekurangan waktu dalam memberi bekal kepada siswa mengenai pembiasaan siswa dalam mengkaji sebuah permasalahan dan menemukan solusinya. Namun, kepala sekolah menyiasati dengan memberikan jam tambahan khusus untuk guru-guru BK agar tetap di sekolah setiap hari seusai jam sekolah berakhir. Hal ini akan

memudahkan jika ada siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru BK di luar jam sekolah.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber AC selaku kepala sekolah, beberapa strategi dalam perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) akan mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Tahun pelajaran baru akan dimulai pada hari Senin, 13 Juli 2020. Namun, keadaan saat ini tidak memungkinkan sekolah untuk menerapkan beberapa strategi/kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

Proses pembelajaran akan dilaksanakan secara jarak jauh atau biasa disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Hal ini menyebabkan guru tidak bisa memvariasikan pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang ada di buku. Pertama, kepala sekolah mensosialisasikan agar guru dapat menggantikan dengan pemberian tugas rangkuman literasi kepada siswa, dapat berupa dari media visual maupun audio visual. Kedua, guru dapat membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi. Ketiga, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu.

#### **b. Kesiapan Sekolah Pada Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tahun 2021**

Kesiapan sekolah adalah mempersiapkan siswa dan fokus pada tujuannya yaitu dapat membekali siswa dengan kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter sehingga AKM tahun 2021 dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Langkah pertama yaitu

melakukan survei terhadap beberapa kebutuhan guru dan siswa dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah. Kedua, pada bulan Februari tahun 2020 lalu, sekolah mengadakan simulasi online yang diselenggarakan oleh puspendik. Simulasi ini dilaksanakan di ruang laboratorium komputer secara online. Simulasi ini diikuti oleh seluruh bapak ibu guru di SMK YPP. Selain bapak ibu guru, siswa kelas 12 tahun pelajaran 2019/2020 juga diuji coba untuk mengikuti simulasi AKM. Simulasi AKM bagi guru ini tujuannya sebagai gambaran bagaimana mengelola proses pembelajaran kedepannya. Ketiga, memastikan seluruh lab komputer dalam keadaan baik. Karena nantinya guru akan membuat contoh soal-soal AKM (seperti Tes Uji Coba) yang harus dikerjakan siswa lewat PC di sekolah. Sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer dalam hal ini sangat penting, karena nantinya guru akan membuat contoh soal-soal AKM (seperti Tes Uji Coba) yang harus dikerjakan siswa lewat PC di sekolah.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo**

#### **a. Kebijakan Kepala Sekolah Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

SMK YPP Purworejo tidak memiliki kebijakan khusus yang dibuat oleh kepala sekolah dan hanya mengikuti kebijakan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, yaitu hanya mengembangkan isi lampiran RPP. Komponen lampiran RPP terdiri dari materi, kisi-kisi, soal-soal, rubrik penilaian, dan kunci jawaban.

#### **b. Kesiapan Perangkat Sekolah Pada Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perangkat SMK YPP sudah siap dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun

pelajaran 2020/2021. Pada proses penyusunan RPP, terdapat tiga prinsip yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada siswa. Ketiga prinsip ini sesuai dengan hasil rapat Koordinasi Menteri Pendidikan dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia yang ada pada laman resmi kemendikbud

<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>:

#### 1) Prinsip Efisien

Guru di SMK YPP Purworejo telah menerapkan prinsip efisien dalam penyusunan RPP. Hal ini karena RPP pada merdeka belajar hanya satu lembar, maka dalam penulisan RPP tidak membutuhkan waktu yang lama. Namun, terdapat kendala ketika menyusun RPP dengan menerapkan prinsip efisien, yakni pada saat guru menulis/menyusun halaman lampiran. Hal ini dikarenakan pada halaman lampiran memuat materi, kisi-kisi, soal-soal, rubrik penilaian, dan kunci jawaban sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan penulisan RPP.

#### 2) Prinsip Efektif

Pada saat penyusunan/penulisan RPP, guru telah menerapkan prinsip efektif. Prinsip efektif ini diterapkan agar nantinya guru mudah untuk mengevaluasi pembelajarannya. Perlu nya evaluasi pembelajaran oleh guru agar kedepannya pembelajaran lebih baik lagi dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### 3) Berorientasi Pada Siswa

Guru di SMK YPP Purworejo sudah menerapkan prinsip penyusunan RPP yang berorientasi pada siswa. Namun, masing-masing guru memiliki karakter sendiri dalam mengajar. Pertama, pembelajaran berangkat dari pengetahuan awal siswa atau prior knowledge. Melalui pengetahuan awal siswa, saya dapat melihat bagaimana keadaan siswa dan pengetahuan siswa, sehingga saya dapat mengajar sesuai

dengan keadaan siswa mbak. Kedua, pembelajaran yang berorientasi pada siswa itu berangkat dari pengalaman siswa. Ketiga, pembelajaran harus menarik dan inovatif agar dapat menuruti kemauan siswa dan siswa tidak mudah bosan.

### **4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK YPP Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021**

#### **a. Kebijakan Kepala Sekolah Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa SMK YPP Purworejo merupakan yayasan sekolah swasta yang berada di Provinsi Jawa Tengah, maka PPDB menggunakan sistem yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yaitu tidak menggunakan sistem zonasi. Menyikapi kebijakan dari dinas tersebut, kepala sekolah memutuskan untuk tetap menggunakan sistem seleksi melalui 2 gelombang seperti tahun-tahun sebelumnya. Gelombang pertama adalah jalur minat dan gelombang kedua adalah jalur nilai raport.

#### **b. Kesiapan Perangkat Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Berdasarkan hasil wawancara, perangkat sekolah sudah siap pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena SMK YPP Purworejo masih menggunakan sistem lama tidak menggunakan sistem zonasi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yang dilakukan perangkat sekolah dalam PPDB, seperti memberi arahan kepada bapak/ibu guru, apa saja yang diperlukan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan PPDB, melakukan sosialisasi (promosi) ke beberapa SMP di Kabupaten Purworejo, menyiapkan sosialisasi/promosi via online akibat adanya pandemi covid 19, membentuk kepanitiaan PPDB melalui

rapat pembinaan guru, menjaga pendaftaran secara offline, dan mewawancarai para calon peserta didik secara face to face sesuai dengan jadwal yang telah disetujui oleh calon peserta didik baru. PPDB tahun 2020 di SMK YPP Purworejo berlangsung sejak bulan Februari tahun 2020 hingga penutupan pada tanggal 10 Juli 2020.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesiapan dan kebijakan sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah jika dilihat dari sisi bentuk ujian sekolah, kepala sekolah menghimbau kepada masing-masing guru pengampu mata pelajaran agar mengembangkan bentuk penilaian (asesmen) ujian sekolah. Jika dari sisi waktu pelaksanaan adalah secara fleksibel, disesuaikan dengan bentuk asesmen masing-masing mata pelajaran yang dapat ditempuh pada semester 5 dan atau semester 6.
2. Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021, jika dilihat dari sisi kebijakan kepala sekolah ada tiga yaitu : (1) guru memberikan tugas rangkuman literasi kepada siswa, dapat berupa dari media visual maupun audio visual. (2) Guru dapat membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi. (3) Guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Jika dilihat dari sisi kesiapan perangkat sekolah, SMK YPP Purworejo telah siap pada perencanaan AKM tahun 2021, ini ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam hal ini adalah waka kurikulum

dan tim seksi bidang pengajaran: (1) Telah mengikuti simulasi AKM yang diadakan oleh puspendik pada bulan Februari tahun 2020. (2) Memastikan seluruh lab komputer itu dalam keadaan baik. Karena nantinya guru akan membuat contoh soal-soal AKM (seperti Tes Uji Coba) yang harus dikerjakan siswa lewat PC di sekolah. (3) Mensurvei beberapa kebutuhan guru dan siswa dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo, jika dilihat dari sisi kebijakan kepala sekolah adalah SMK YPP Purworejo tidak memiliki kebijakan khusus. RPP di SMK YPP Purworejo mengikuti format dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, yaitu mengembangkan isi lampiran. Komponen lampiran terdiri dari materi, kisi-kisi, soal-soal, rubrik penilaian, dan kunci jawaban. Jika dilihat dari sisi kesiapan perangkat sekolah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat SMK YPP sudah siap dalam penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) tahun pelajaran 2020/2021. Pada proses penyusunan RPP, terdapat tiga prinsip yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada siswa.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK YPP Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021, jika dilihat dari sisi kebijakan kepala sekolah adalah tidak menggunakan sistem zonasi. SMK YPP Purworejo tetap menggunakan sistem seleksi melalui 2 gelombang yakni jalur minat dan jalur nilai raport. Jika dilihat dari kesiapan perangkat sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), perangkat sekolah sudah siap dengan dibuktikan melalui beberapa pembagian

tugas/kegiatan yang dilakukan oleh perangkat sekolah yakni: (1) Memberi arahan kepada bapak/ibu guru, apa saja yang diperlukan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan PPDB, (2) Melakukan sosialisasi (promosi) ke beberapa SMP di Kabupaten Purworejo, (3) Menyiapkan sosialisasi via online akibat adanya pandemi covid 19, (4) Membentuk kepanitiaan PPDB melalui rapat pembinaan guru, (5) Menjaga pendaftaran secara offline. (6) Mewawancarai para calon peserta didik secara face to face, sesuai dengan jadwal yang telah disetujui oleh calon peserta didik baru.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai kesiapan dan kebijakan sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar lebih aktif lagi dalam mencari tahu mengenai perkembangan merdeka belajar.
2. Kepala sekolah sebaiknya lebih mengerucutkan lagi kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam implementasi merdeka belajar.
3. Kebijakan yang telah dibuat sebaiknya diberitahukan kepada seluruh warga sekolah (guru dan karyawan) serta siswa.
4. Kerjasama antara kepala sekolah, waka kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran agar lebih diperkuat agar tidak terjadi miskomunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brady, Robert. (2009). *Kesiapan Kerja Bagi Inventaris Administrator*.

- Terjemahan Santoso, Joko. (2010). Jakarta: Akasia
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Busro, M., & Siskandar. (2017) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Aneka
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE.
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irianto, A. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- J.P Chaplin. (2016). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Kemendikbud dan Kebudayaan. (2019). Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/mai/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 21.20 WIB.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Merdeka Belajar. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 13.47 WIB.
- Kuswahyuni, Sri. (2009). *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Miles & Huberman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud baru Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020
- Rohman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Rohman, Arif. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP
- Syafaruddin & Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik (Teori dan Proses)*. Jakarta: PT Buku Kita